

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Masalah

Indonesia dikenal karena memiliki beragam suku, budaya, dan seni yang khas. Selain itu, Indonesia juga memiliki kekayaan alam yang melimpah. Letak geografis Indonesia yang berada di sekitar garis khatulistiwa menjadikannya memiliki kekayaan flora dan fauna yang besar, yang bisa menjadi sumber ekonomi yang meningkat jika dikelola dengan baik oleh masyarakat. Sektor pariwisata dianggap penting dalam pembangunan negara atau daerah. (Manajemen et al. 2023). Pariwisata merupakan salah satu sektor yang memiliki potensi besar serta memiliki peran yang sangat penting dalam meningkatkan kontribusi perekonomian suatu negara. Menurut Undang – Undang No. 10 Tahun 2009 tentang kepariwisataan, pariwisata tidak hanya sekedar suatu kegiatan, melainkan juga sebuah industri yang bertujuan untuk menyelenggarakan beragam jenis jasa pariwisata. Selain itu, pariwisata juga melibatkan penyediaan objek dan daya tarik wisata (Faraby 2021)

Sektor pariwisata yang mengalami pertumbuhan adalah wisata yang memenuhi prinsip-prinsip halal atau wisata halal. Pariwisata halal merupakan konsep yang lebih dari sekedar bentuk pemasaran destinasi wisata. Konsep ini memahami bahwa wisatawan muslim memiliki persyaratan dan keyakinan khusus yang perlu diperhatikan dalam perjalanan mereka, seperti layanan dan fasilitas yang mematuhi Syariah Islam. (Ryan, 2015) dalam (Pratiwi 2023). Halal merupakan topik penting di kalangan umat Islam yang menjadi standar dalam melakukan sesuatu, baik diperbolehkan maupun dilarang menurut aturan Islam. Halal artinya halal yang merupakan kebalikan dari haram yang artinya dilarang atau tidak diperbolehkan oleh undang-undang (Mukhtar & Butt, 2012; (El-Gohary, 2016) dalam (Pratiwi 2023). Konsep halal dulunya dianggap sebagai aspek yang hanya terkait dengan agama, namun saat ini, konsep halal telah menjadi landasan untuk para pengusaha dalam memperluas jangkauan produk dan layanan mereka secara global (Salindal, 2018; Wilson dan Liu, 2010, 2011) dalam (Battour et al., 2022)

Perkembangan industri pariwisata yang begitu pesat mendorong munculnya istilah pariwisata halal, hal tersebut karena Indonesia merupakan negara dengan penduduk muslim terbesar di dunia dan menjadi peluang besar untuk di jadikan destinasi pariwisata halal. Dalam mengembangkan pariwisata halal juga memerlukan perubahan dalam pelayanan objek wisata yang sesuai dengan wisata halal. Konsep pariwisata halal lahir dari pelaku bisnis pariwisata yang menginginkan usaha halal dalam bisnisnya, pengaturan wisata halal bermaksud untuk memberikan pelayanan bagi para wisatawan yang berkunjung agar merasa aman serta nyaman, juga memudahkan para wisatawan serta pengelola wisata dalam kegiatan kepariwisataan. Kolaborasi tersebut dapat mengembangkan usaha wisata halal dengan menyediakan fasilitas serta sarana pariwisata yang telah memenuhi persyaratan pariwisata halal. Perkembangan pariwisata halal di masa mendatang bisa menjadi daya tarik tersendiri bagi para investor untuk berinvestasi, hal tersebut menjadi potensi bagi para pengusaha barang dan jasa untuk mengembangkan usahanya berdasarkan syariah islam dalam segala aktivitas yang sudah menyatu dengan kebiasaan masyarakatnya dan didukung oleh potensi keindahan alam serta kebudayaan setempat.

Indonesia sendiri telah mempromosikan pariwisata halal sejak tahun 2012 sehingga menjadikannya salah satu program penting dalam strategis pemerintah untuk meningkatkan perekonomian negara (Tempo, 2016) dalam (Slamet et al., 2022). Berdasarkan Muslim Travel Index tahun 2019, saat itu terdapat pertumbuhan pasar yang signifikan bagi wisatawan Muslim sebesar 6%, yang diperkirakan akan meningkat dengan total sekitar USD 300 miliar atau Rp 4.200 triliun pada tahun 2026 (Mastercard, 2019) dalam (Slamet et al., 2022) Meningkatnya minat terhadap pariwisata halal, sehingga banyak negara yang mulai mengembangkan dan menawarkan produk-produk pariwisata, serta kuliner dengan mempertimbangkan kebutuhan wisatawan muslim sesuai dengan syaria Islam. Bahkan negara-negara non-muslim seperti Korea, Inggris, Singapura dan Thailand (Zulvianti et al., 2022).

Kementerian Pariwisata menunjuk beberapa provinsi sebagai destinasi wisata halal yaitu : Aceh, Sumatra Barat, Riau, Lampung, Banten, Jakarta, Jawa Barat, Jawa Timur, Jawa Tengah, Yogyakarta, Nusa Tenggara Barat dan Sulawesi Selatan

merupakan provinsi yang dipersiapkan menjadi destinasi wisata halal (Kurniawan et al., 2019) dalam (Faraby 2021). Jawa Timur sebagai salah satu provinsi destinasi wisata halal yang mempunyai banyak potensi wisata di masing-masing wilayah, seperti Pulau Madura khususnya di kabupaten Pamekasan. Pamekasan memiliki sejumlah daerah yang berpotensi untuk dikembangkan sebagai objek pariwisata. Destinasi wisata di Pamekasan merupakan salah satu kawasan yang memiliki banyak objek wisata antara lain Pantai Jumiang, Pantai The Legend, Museum Mandhilaras, Pantai Talang Siring Dan Bukit Kehi. Akan tetapi, hingga saat ini ketersediaan informasi resmi mengenai panduan wisata halal masih sangat minim terutama untuk wilayah Kabupaten Pamekasan.

Dalam industri pariwisata, ada keterkaitan yang saling menguntungkan antara sektor pariwisata yang mematuhi prinsip halal dan peluang bisnis yang sesuai dengan prinsip halal. Banyak kesempatan yang dapat dimanfaatkan oleh para pengusaha sebagai peluang bisnis baru yang sesuai dengan syariat islam. kewirausahaan halal merupakan sebuah konsep kewirausahaan dimana halal dianggap sebagai proses kewirausahaan untuk memanfaatkan secara inovatif peluang untuk mencapai keuntungan ekonomi dan keadilan masyarakat (Battour et al., 2022) . Pernyataan ini didukung oleh pendapat (Salahedeen et al., 2019) dalam (Battour et al., 2022) yang menyebutkan bahwa saat ini, pasar Halal global termasuk pariwisata Halal merupakan pasar dengan pertumbuhan tercepat dan merupakan peluang yang baik bagi wirausaha. Banyak pengelola wisata kini berusaha mengembangkan serta menawarkan beragam produk pariwisata dan layanan kuliner yang memperhitungkan fasilitas dan kebutuhan atribut wisata halal, yang sesuai dengan syariat islam, guna memenuhi kebutuhan wisatawan Muslim.

Pengembangan wisata halal di Kabupaten Pamekasan khususnya pada wisata Pantai Jumiang, Pantai The Legend, Museum Mandhilaras, Pantai Talang Siring Dan Bukit Kehi telah memenuhi berbagai aspek. Ditandai dengan adanya fasilitas ibadah yang memadai, fasilitas yang terpisah untuk pria dan wanita, makanan dan minuman halal yang ditawarkan pada wisatawan, serta tempat hiburan yang islami selama berwisata. Aspek tersebut sejalan dengan Fatwa DSN-MUI Nomor 08/DSN-MUI/X/2016 tentang keseluruhan tentang kegiatan pariwisata syariah,

dari ketentuan akad (perjanjian) yang dilakukan, ketentuan hotel, destinasi wisata, SPA, Sauna, Massage, Biro perjalanan, maupun ketentuan mengenai pemandu wisatanya yang didalamnya mengatur kriteria periwisata halal sebagai berikut (Al Hasan 2017):

- a Destinasi wisata wajib diarahkan pada ikhtiar untuk:
 - 1) Mewujudkan kemashlahatan umum;
 - 2) Pencerahan, penyegaran, dan penenangan;
 - 3) Memelihara amanah, keamanan, dan kenyamanan;
 - 4) Mewujudkan kebaikan yang bersifat universal dan inklusif;
 - 5) Memelihara kebersihan, kelestarian alam, sanitasi, dan lingkungan;
 - 6) Menghormati nilai-nilai sosial-budaya dan kearifan lokal yang tidak melanggar prinsip syariah.
- b Destinasi wisata wajib memiliki:
 - 1) Fasilitas ibadah yang layak pakai, mudah dijangkau, dan memenuhi persyaratan syariah;
 - 2) Makanan dan minuman halal yang terjamin kehalalannya dengan sertifikat Halal MUI.

Ketersediaan atribut wisata halal sangat penting Bagi wisatawan yang melakukan perjalanan religi, baik atribut keagamaan fisik maupun nonfisik menjadi elemen penting yang berkontribusi pada kepuasan pelanggan dan pengalaman yang memuaskan. Pengalaman wisata muslim bukan hanya tentang tempat-tempat suci dan ritual keagamaan, ini juga mencakup sejauh mana penyedia layanan pariwisata memahami dan menghormati norma serta praktik keagamaan para pengunjung. Penyedia pariwisata harus memperhatikan dengan cermat ketersediaan atribut keagamaan untuk memastikan bahwa atribut tersebut sesuai dengan norma dan praktik keagamaan yang berlaku. Hal ini termasuk fasilitas ibadah seperti masjid, musholla, tempat wudhu dan panduan yang kompeten tentang aspek-aspek keagamaan dari destinasi tersebut. Ketika wisatawan Muslim merasa bahwa kebutuhan mereka akan fasilitas dan layanan terpenuhi dengan baik sesuai harapan, hal ini dapat menciptakan perasaan kepuasan yang mendalam, memperkaya

pengalaman mereka selama perjalanan wisata, serta meningkatkan kesan positif terhadap destinasi yang mereka kunjungi. (Yu et al. 2023)

Menurut Philip Kotler (2006:70) dalam (Nurlestari 2016) Kepuasan pelanggan merupakan salah satu konsep terpenting dalam bidang penelitian perhotelan dan pariwisata, memainkan peran penting dalam mengevaluasi produk dan layanan pariwisata, serta memahami evaluasi kognitif dan niat perilaku pelanggan. Kepuasan wisatawan bukan hanya sekadar indikator, tetapi juga menjadi faktor prediktif yang sangat kuat dalam menentukan Minat Berkunjung Kembali terhadap destinasi wisata dan niat berkunjung kembali. Dalam dunia pariwisata, menciptakan pengalaman positif bagi wisatawan adalah kunci untuk mempertahankan dan menarik pelanggan yang setia. Ketika wisatawan merasa puas dengan destinasi, layanan maupun fasilitas atribut yang mereka nikmati, mereka cenderung memiliki niat yang kuat untuk kembali ke destinasi tersebut di masa mendatang.

Minat Kunjungan Ulang dapat diuraikan sebagai sebuah indikator *Purchase Intention*, yang merujuk pada dorongan kuat untuk melakukan pembelian kembali (Fullerton dan Taylor, 2007) dalam (Nurlestari 2016). Menurut (Rozak, 2012) dalam (Sánchez and Moral 2020) Menunjukkan hubungan yang bermakna dan menguntungkan antara kepuasan wisatawan dan keinginan mereka untuk kembali berkunjung. Hal tersebut menandakan bahwa ketika wisatawan merasa puas dengan pengalaman mereka selama kunjungan, mereka cenderung memiliki motivasi yang lebih besar untuk kembali ke tempat tujuan wisata tersebut. Hal ini menegaskan bahwa tingkat kepuasan wisatawan adalah faktor kunci dalam mempengaruhi niat kunjungan ulang. Ketika pengalaman kunjungan wisatawan sesuai dengan harapan mereka, ini tidak hanya meningkatkan peluang mereka untuk kembali ke destinasi tersebut, tetapi juga bisa menghasilkan rekomendasi positif kepada orang lain. Oleh karena itu, penting bagi pengelola objek wisata untuk memusatkan perhatian pada peningkatan pengalaman dan kepuasan wisatawan. Strategi ini menjadi kunci untuk mendorong minat kunjungan ulang dan memperluas basis wisatawan yang tertarik untuk mengunjungi destinasi tersebut.

Berdasarkan pembahasan permasalahan diatas maka, dalam kegiatan penelitian ini penulis tertarik untuk meneliti tentang ”Minat Berkunjung Kembali Atas Dasar Atribut Wisata Halal dan Kepuasan Wisatawan Pada Kawasan Wisata Pesisir di Pamekasan”

1.2. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan, maka penelitian ini memiliki rumusan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana pengaruh tingkat atribut wisata halal, kepuasan, dan minat berkunjung kembali wisatawan dikawasan pesisir Kabupaten Pamekasan?
2. Apakah atribut wisata halal berpengaruh terhadap kepuasan wisatawan pada kawasan wisata pesisir Kabupaten Pamekasan?
3. Apakah kepuasan wisatawan berpengaruh terhadap minat berkunjung kembali pada kawasan wisata pesisir Kabupaten Pamekasan?
4. Apakah atribut wisata halal berpengaruh terhadap minat berkunjung kembali pada kawasan wisata pesisir Kabupaten Pamekasan?
5. Apakah atribut wisata halal berpengaruh terhadap minat berkunjung kembali melalui kepuasan wisatawan pada kawasan wisata pesisir Kabupaten Pamekasan?

1.3. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah diuraikan, maka penelitian ini memiliki tujuan sebagai berikut:

1. Mengetahui bagaimana tingkat atribut wisata halal, kepuasan, dan minat berkunjung kembali wisatawan dikawasan pesisir Kabupaten Pamekasan.
2. Mengetahui pengaruh atribut wisata halal terhadap kepuasan wisatawan pada kawasan wisata pesisir Kabupaten Pamekasan.
3. Mengetahui pengaruh kepuasan wisatawan terhadap minat berkunjung kembali pada kawasan wisata pesisir Kabupaten Pamekasan.
4. Mengetahui pengaruh atribut wisata halal terhadap minat berkunjung kembali pada kawasan wisata pesisir Kabupaten Pamekasan.

5. Mengetahui pengaruh secara tidak langsung atribut wisata halal terhadap minat berkunjung kembali melalui kepuasan wisatawan pada kawasan wisata pesisir Kabupaten Pamekasan.

1.4. Manfaat Hasil Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan untuk mengetahui pengaruh Atribut Wisata Halal dan kepuasan wisatawan terhadap Minat Berkunjung Kembali pada destinasi wisata halal di kawasan pesisir Kabupaten Pamekasan. Adapun manfaat penelitian ini adalah:

1. Manfaat Teoritis

Mampu memberikan sumbangan ilmu dalam bidang ekonomi khususnya dalam bidang pariwisata. Serta menjadikan rujukan penulisan berikutnya dalam mengukur Minat Berkunjung Kembali atas dasar Atribut Wisata Halal dan kepuasan wisatawan pada destinasi wisata halal di kawasan pesisir Kabupaten Pamekasan.

2. Manfaat praktis

- a. Bagi peneliti

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan baru dan memberikan wawasan yang bersifat kontekstual, sehingga peneliti mampu menambah pengetahuan teoritis dan memperluas wawasan untuk mempelajari secara langsung dan mengetahui tentang Minat Berkunjung Kembali atas dasar Atribut Wisata Halal dan kepuasan wisatawan pada destinasi wisata halal di kawasan pesisir Kabupaten Pamekasan.

- b. Bagi akademis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan literatur dan manfaat bagi semua kalangan khususnya Fakultas Ekonomi dan Bisnis Program Studi Manajemen, sehingga karya tulis dari hasil penelitian ini dapat dijadikan rujukan referensi untuk semua kalangan dalam kegiatan pembelajaran dan studi lapangan.

c. Bagi masyarakat

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi dan tambahan wawasan bagi masyarakat mengenai minat berkunjung kembali atas dasar atribut wisata halal dan kepuasan wisatawan pada destinasi wisata halal di kawasan pesisir Kabupaten Pamekasan.